

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Type penelitian ini adalah eksploratif karena tidak melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis, akan tetapi penelitian ini menjawab pertanyaan - pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan pada permasalahan. J. Vredenburg (1981), mengemukakan bahwa penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan untuk memahami secara lebih mendalam terhadap gejala-gejala sosial, dengan melihat bagaimana keterkaitan antara gejala yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dikemukakan hipotesa-hipotesa untuk kemudian diuji oleh penelitian yang menguji (testing research).

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, di-
rumuskan untuk mengetahui pola perilaku usaha para nelayan dalam meningkatkan pendapatan. Kemudian melihat keadaan kehidupannya, sehingga diperoleh kejelasan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh para nelayan tersebut. Permasalahan itu terutama yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah sebagai alternatif, untuk menanggulangnya.

Dalam pendekatan penelitian ini digunakan studi kasus, karena menggambarkan dan menghubungkan satu gejala dengan yang lainnya secara mendalam akan mudah diperoleh

apabila mengambil suatu lokasi dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini Stephen Isaac dan William B. Michael (1982, h.48) mengemukakan bahwa, " Case and field study research : to study intensively the background, current status, and environmental interactions of given social unit : an individual, group, institution or community ".

Pola perilaku usaha para nelayan dalam meningkatkan pendapatannya, dikemukakan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif. Hubungan antara tingkat keberhasilan usaha meningkatkan pendapatan dengan faktor-faktor lain, yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik yang relevan. Dan akhirnya dapat dikemukakan beberapa masalah yang berhubungan dengan penyelenggaraan model kegiatan belajar pendidikan luar-sekolah sebagai alternatif, untuk memenuhi kebutuhan belajar para nelayan dalam usaha meningkatkan pendapatannya.

2. Populasi dan Sample

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pola perilaku usaha para nelayan dalam meningkatkan pendapatannya. Nelayan yang dimaksud dalam hal ini adalah nelayan juragan yang tidak ke laut dan nelayan juragan yang turun ke laut.

Untuk lebih jelasnya populasi penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Keadaan umum lokasi penelitian meliputi : Letak dan keadaan daerah, jumlah dan golongan penduduk, keadaan mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk, keadaan lingkungan, adat dan kebiasaan penduduk.

b. Gambaran umum kehidupan kelompok nelayan yang terdiri dari nelayan juragan tidak ke laut, nelayan juragan yang turun ke laut, buruh nelayan dan kelompok nelayan yang tidak menggunakan perahu atau tukang sudu. Keadaan kehidupan masyarakat nelayan ini, meliputi : Kegiatan usahanya, pemilikan perlengkapan penangkapan, keadaan keluarganya, lingkungan, adat dan kebiasaan serta keadaan lembaga-lembaga sosial ekonominya.

c. Pola perilaku usaha meningkatkan pendapatan yang meliputi : pola perilaku usaha dalam pengadaan dan pengembangan modal, kegiatan produksi, memasarkan ikan hasil tangkapannya dan kegiatan perluasan usahanya.

Sample dalam penelitian ini adalah sejumlah para nelayan juragan yang melakukan kegiatan usaha meningkatkan pendapatan. Dan untuk melengkapi data yang akan dikumpulkan, diambil tokoh-tokoh masyarakat baik tokoh formal maupun tokoh informal.

Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, terdiri dari 40 orang nelayan juragan yang tidak ke laut dan 20 orang nelayan juragan yang turun ke laut. Nelayan juragan turun ke laut yaitu 20 orang dari desa Sungaibuntu dan 20 orang dari desa Cemarajaya. Nelayan

juragan tidak ke laut yaitu, 7 orang dari desa Cemarajaya dan 13 orang dari desa Sungaibuntu. Jumlah tersebut diambil masing-masing 50% dari jumlah nelayan di lokasi penelitian, dan penentuannya dilakukan secara random.

Jumlah seluruh nelayan juragan di dua desa itu ada 112 orang, yang terdiri dari 37 orang nelayan juragan tidak ke laut yaitu 14 orang di desa Cemarajaya dan di desa Sungaibuntu sebanyak 23 orang. Nelayan juragan yang turun ke laut di desa Sungaibuntu 43 orang dan 32 orang di desa Cemarajaya. Sehubungan dengan pengambilan sample : dalam penelitian eksploratif J. Vredembregt (1981, h. 33), mengemukakan " representativitas dalam penelitian eksploratif adalah tidak penting, bahkan sewaktu-waktu mungkin sangatlah berpaedah untuk semata-mata melalui key - informants mencari data yang dibutuhkan ".

Adapun tokoh masyarakat terdiri dari 2 orang pengurun KUD (Koperasi Unit Desa), 2 orang PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) laut dan 2 orang tokoh nelayan. Data dari tokoh masyarakat lebih banyak data yang sifatnya kualitatif, meskin terdapat data kuantitatif.

3. Data yang Dikumpulkan dari Nelayan

a. Identitas meliputi : keadaan umur, jenis kelamin , tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan tempat tinggal.

b. Pola perilaku usaha dalam pengadaan dan pengembangan modal, yaitu mengenai jumlah dan jenis perlengkapan yang

dimiliki, tingkat pemilikan modal, sumber-sumber modal, masalah dan usaha-usaha dalam menanggulangi kekurangan modal.

c. Pola perilaku usaha dalam kegiatan produksi yang meliputi : lama tidak ke laut rata-rata dalam sebulan, jenis-jenis kesulitan yang dialami dalam kegiatan produksi dan usaha-usaha yang dilaksanakan dalam menanggulunginya.

d. Pola perilaku dalam usaha memasarkan ikan hasil tangkapannya, yaitu : tempat penjualan ikan, jenis kesulitan dalam memasarkan ikan serta usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi masalahnya.

e. Pola perilaku usaha dalam perluasan kegiatan usaha meningkatkan pendapatan, meliputi : pemilikan sumber-sumber usaha, kegiatan usaha selain sebagai nelayan dan jumlah sumber pendapatannya.

f. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu : kesiapan untuk memenuhi kebutuhan makan anggota keluarganya selama satu minggu apabila perahu yang dimilikinya tidak jalan, tingkat pemilikan rumah, kemampuan memenuhi kebutuhan pakaian anggota keluarganya dan kemampuan dalam memperbaiki perlengkapan penangkapannya.

g. Masalah-masalah yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar pendidikan luar sekolah sebagai alternatif, untuk memenuhi kebutuhan belajar para nelayan dalam meningkatkan pendapatannya.

4. Data yang Dikumpulkan dari Tokoh Masyarakat

a. Adat dan kebiasaan para nelayan dalam kehidupannya sehari-hari maupun pada hari-hari tertentu seperti pada waktu selamatan, pesta laut, hari raya dan lain-lainnya.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan para nelayan berhasil maupun gagal dalam usaha meningkatkan pendapatannya, yang meliputi dalam hal : pengadaan dan pengembangan modal, kegiatan produksi, memasarkan ikan hasil tangkapan dan perluasan kegiatan usahanya.

c. Pola pemenuhan kebutuhan baik dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi maupun produksi.

d. Keadaan aktifitas organisasi sosial ekonomi yang ada di lingkungan masyarakat nelayan, terutama yang berhubungan dengan usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

e. Kondisi lingkungan khususnya masyarakat nelayan yang meliputi : jumlah dan keadaan keluarganya, kegiatan usaha anggota keluarga para nelayan, keadaan kesehatan, potensi kegiatan usaha dan lainnya yang berhubungan dengan usaha meningkatkan pendapatan para nelayan dan kesejahteraan.

5. Teknik - Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap. Pertama, tahap pra penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan

dengan :

- a. Data umum keadaan lokasi penelitian.
- b. Nama - nama tokoh masyarakat baik tokoh formal maupun tokoh informal.
- c. Data umum keadaan nelayan di setiap lokasi penelitian.
- d. Beberapa nelayan baik yang terogolong telah berhasil maupun nelayan yang belum berhasil, dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi.

Tahap kedua, adalah pelaksanaan penelitian pada obyek yang menjadi sasaran. Adapun teknik - teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Interview Guide

Teknik ini digunakan terutama untuk mengumpulkan data kuantitatif, dengan berpedoman pada pedoman yang telah disiapkan. Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik ini, meliputi data : Identitas responden, kondisi perlengkapan penangkapan, pola perilaku dalam pengadaan dan pengembangan modal, kegiatan produksi, memasarkan ikan hasil tangkapan, kegiatan dalam perluasan kegiatan usahanya dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.

Interview yang lebih mendalam dilakukan dengan beberapa orang nelayan, untuk melengkapi data yang dikumpulkan dengan interview guide sehingga memperoleh kejelasan mengenai masalah-masalah pendidikan sebagai

lingkup dalam penyelenggaraan kegiatan belajar pendidikan luar sekolah •

b. Observasi

Observasi digunakan untuk lebih menjelaskan lagi data yang diperoleh melalui interview guide dan interview mendalam. Adapun sasaran dalam melakukan observasi adalah hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan perlengkapan penangkapan para nelayan
- 2) Keadaan perumahan dan lingkungannya.
- 3) Kegiatan pemasaran ikan hasil tangkapan.
- 4) Kegiatan produksi yang meliputi : persiapan yang dilakukan oleh para nelayan dalam melakukan penangkapan ikan ke laut, kegiatan menangkap ikan di laut dan kegiatan yang dilakukan setelah pulang melakukan penangkapan ikan.
- 5) Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para nelayan nelayan dan anggota keluarganya, seperti usaha pengolahan ikan, pembuatan jaring dan lain-lain yang ada di lokasi penelitian.
- 6) Upacara-upacara yang dilakukan oleh para nelayan dan kelompok masyarakat lain yang terdapat di lokasi penelitian ini, baik yang dilakukan secara individual maupun bersama.
- 7) Lembaga-lembaga sosial ekonomi yang ada di lingkungan para nelayan, seperti KUD (Koperasi Unit Desa), TPI (Tempat Pelelangan Ikan), PusKesMas (Pusat Kesehatan

Masyarakat) dan lembaga - lembaga lainnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi obyek-obyek tersebut di atas. Khusus untuk melihat bagaimana para nelayan dalam melakukan penangkapan ikan di laut, dilaksanakan dengan cara ikut serta dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang berhubungan dengan keadaan umum lokasi penelitian, keadaan kehidupan masyarakat nelayan beserta keadaan lingkungannya.

Data keadaan umum lokasi penelitian meliputi : letak dan keadaan daerah, jumlah dan golongan penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk dan lembaga-lembaga sosial ekonomi yang ada.

Data keadaan kehidupan para nelayan meliputi: jumlah dan golongan nelayan, keadaan perlengkapan penangkapan yang ada, keadaan produksi, keadaan kesehatan, kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dan aktifitas organisasi sosial ekonominya.

d. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan teoritis, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah - masalah dalam penelitian ini terutama :

- 1) Pembangunan masyarakat
- 2) Perubahan sosial dan perubahan perilaku

- 3) Penelitian yang telah dilakukan mengenai keadaan para nelayan.
- 4) Pendidikan luar sekolah meliputi: masalah-masalah pendidikan luar sekolah, pendekatan penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar, perencanaan, metode dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usahanya untuk merubah sikap dan pola perilaku warga belajarnya.
- 5) Teori-teori menelitian.

6. Analisa dan Interpretasi Data

Data kuantitatif mengenai keadaan umum lokasi penelitian, keadaan nelayan dan pola perilaku usaha dalam meningkatkan pendapatan disajikan melalui tabel-tabel. Data kualitatif yang diperoleh digunakan untuk lebih menjelaskan data kuantitatif.

Dari data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperoleh mengenai keadaan kehidupan para nelayan, dan lingkungannya serta pola perilaku usaha dalam meningkatkan pendapatan, akan dimunculkan masalah-masalah pendidikan luar sekolah, sumber-sumber belajar dan model kegiatan belajar sebagai alternatif untuk usaha penanggulungannya.

Dalam mengemukakan masalah-masalah dan model kegiatan belajar pendidikan luar sekolah itu, akan lebih dikuatkan oleh data hasil perhitungan dengan menggunakan perhitungan statistik yang relevan. Beberapa data yang

dihitung secara statistik antara lain tingkat kemampuan dalam pengadaan modal, kegiatan produksi, memasarkan ikan hasil tangkapannya, pengembangan kegiatan usaha sebagai variable yang menentukan pada tingkat keberhasilan usaha meningkatkan pendapatannya.

Di samping itu pula dilihat bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan (melek hurup), jumlah tanggungan anggota keluarga dan latar belakang asal keluarga para nelayan dengan tingkat keberhasilan usaha meningkatkan pendapatannya.

Masalah-masalah pendidikan, sumber-sumber belajar dan model kegiatan belajar pendidikan luar sekolah sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar para nelayan dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya dikemukakan berdasarkan data kuantitatif maupun data kualitatif.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Kemampuan dalam Usaha Pengadaan Modal

Tabel 1

SUSUNANAN RESPONDEN MENURUT TINGKAT KEMAMPUAN
DALAM PENGADAAN MODAL

No	Tingkat Kemampuan	Jenis Nelayan Juraga		Jumlah
		Tidak Ke laut	Ke laut	
1.	T	6	8	14
2.	S	4	6	10
3.	R	10	26	36
	JUMLAH	20	40	60

Keterangan : T = Rp 4.000.000 ke atas

S = Rp 2.000.000 ke atas s/d Rp 4.000.000

R = Rp 800.000 s/d Rp 2.000.000.

b. Tingkat Kemampuan dalam Kegiatan Produksi

Tabel 2

SUSUNAN RESPONDEN MENURUT TINGKAT KEMAMPUAN
DALAM KEGIATAN PRODUKSI

No	Tk Kemampuan Produksi	Jenis Nelayan Juragan		Jumlah
		Tidak Ke Laut	Ke Laut	
1.	T	14	3	17
2.	S	5	29	34
3.	R	1	8	9
	JUMLAH	20	40	60

Keterangan : T = Nilai 5 - 6

S = Nilai 3 - 4

R = Nilai 1 - 2

Nilai tersebut diambil dari lama tidak ke laut rata-rata setiap bulan dan jumlah kegiatan yang biasa mereka lakukan. Lama Tidak ke laut dinilai sebagai berikut :

0 - 5 hari diberi bobot nilai 3

6 - 10 hari diberi bobot nilai 2

10 hari lebih diberi bobot nilai 1

Jumlah kegiatan yang biasa mereka lakukan apabila perahu tidak ke laut :

Hanya memperbaiki:

Kadang-kadang melakukan kegiatan usaha dinilai 2

Memiliki pekerjaan tetap yang menghasilkan nilai 3

c. Tingkat Kemampuan dalam Memasarkan Ikan

Tabel 3

SUSUNAN RESPONDEN MENURUT TINGKAT KEMAMPUAN
MEMASARKAN IKAN

No	Tk.Kemampuan Memasarkan Ikan	Jenis Nelayan Juragan		Jumlah
		Tdk.Ke Laut	Ke Laut	
1.	T	10	1	11
2.	S	6	13	19
3.	R	4	26	30
	JUMLAH	20	40	60

Keterangan : T = Mampu mengolah ikan sendiri Nilai 3

S = Mampu menjual ikan basah ke luar daerah dinilai 2

R = Hanya mampu menjual di daerahnya dinilai 1

d. Tingkat Kemampuan dalam Perluasan Usaha

Tabel 4

SUSUNAN RESPONDEN MENURUT TINGKAT KEMAMPUAN
DALAM PERLUASAN USAHA

No	Tk.Kemampuan Perluasan Usaha	Jenis Nelayan Juragan		Jumlah
		Tdk.Ke Laut	Ke Laut	
1.	T	10	3	13
2.	S	7	9	16
3.	R	3	28	31
	JUMLAH	20	40	60

Keterangan : T = Memiliki tiga sumber pendapatan lebih dinilai 3

S = Memiliki dua sumber pendapatan dinilai 2

R = Hanya memiliki satu sumber pendapatan dinilai 1

e. Tingkat Keberhasilan Usaha

Tabel 5

SUSUNAN RESPONDEN MENURUT TINGKAT KEBERHASILAN USAHA MENINGKATKAN PENDAPATAN

No	Jenis Kelompok Nelayan Juragan	Tingkat Keberhasilan			Jumlah
		T	S	R	
1.	Tidak Ke Laut	9	8	3	20
2.	Ke Laut	7	16	17	40
	JUMLAH	16	24	20	60

Keterangan : T = Skor Nilai antara 10 - 13

S = Skor Nilai antara 7 - 9

R = Skor Nilai antara 4 - 6

Nilai tersebut diambil dari kemampuan para nelayan dalam meningkatkan perlengkapan penangkapannya, kemampuan memenuhi kebutuhan makan anggota keluarganya / kesiapan makanan selama satu minggu bila perahunya tidak jalan, kemampuan membeli pakaian untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya setiap tahun dan tingkat kepemilikan rumahnya.

Tingkat kemampuan meningkatkan perlengkapan

dinilai dari :

Mampu mengganti dan menambah jaring diberi bobot nilai 1.

Mampu mengganti perahu dan mesin perahu dinilai 2

Mampu menambah perahu dan mesinnya dinilai 3.

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan makan, dilihat dari kesiapan makan untuk seluruh anggota keluarganya selama satu minggu bila perahunya tidak jalan.

Mereka yang menyatakan siap diberi nilai 2

Mereka yang tidak siap diberi bobot nilai 1

Tingkat kemampuan memenuhi kebutuhan pakaian anggota keluarga, dilihat dari rata-rata membeli pakaian dalam satu tahun yaitu :

Yang menyatakan hanya satu kali dinilai 1

Yang Menyatakan dua kali diberi bobot nilai 2

Yang menyatakan tiga kali diberi bobot nilai 3

Yang menyatakan empat kali lebih dinilai 4

Dalam melihat hubungan antara tingkat kemampuan usaha untuk pengadaan modal, kegiatan produksi, memasarkan ikan dan perluasaan kegiatan usahanya dengan tingkat keberhasilan usaha meningkatkan pendapatan itu digunakan perhitungan gama dan tau. Tingkat hubungannya digunakan perhitungan skor Z.

$$\text{Rumus Gama} = \frac{f_a - f_i}{f_a + f_i}$$

$$\text{Rumus Tau A} = \frac{f_a - f_i}{T}$$

$$\text{Tau B} = \frac{f_a - f_i}{(f_a + f_i + T_X)(f_a + f_i + T_Y)}$$

Uji Signifikansi :

$$S = /s/ - \frac{N}{2(R-1)(C-1)}$$

$$S_s = \frac{2 \cdot V_2}{N-1} - \frac{2 \cdot V_3 + V_2 \cdot 3}{N(N-1)} + \frac{3 \cdot V_3}{N(N-1)(N-2)}$$

$$s = f_a - f_i$$

$$S = /s./ - \frac{N}{2(R-1)(C-1)}$$

$$Z = \frac{S}{S_s}$$

Dari hasil perhitungan itu adalah :

1) Hubungan tingkat kemampuan dalam pengadaan modal dengan keberhasilan usaha yaitu :

- Hasil : Gama = Terdapat hubungan 0,86
- Tau A = Terdapat hubungan 0,33
- Tau B = Terdapat hubungan 0,54
- Z hitung = 9,473
- Z tabel = 1,960

Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan karena Z hitung $>$ dari Z tabel (9,473 $>$ dari 1,960)

2) Hubungan Kegiatan Produksi dengan Keberhasilan

- Hasil : Gama = terdapat hubungan 0,69

Tau A	=	Terdapat hubungan
Tau B	±	Terdapat hubungan
Z hitung	=	5,767
Z tabel	=	1,960

Z hitung lebih besar dari z tabel, sehingga hubungan tingkat pemilikan modal dengan tingkat keberhasilan usaha signifikan.

3) Hubungan tingkat kemampuan memasarkan ikan hasil tangkapan dengan tingkat keberhasilan usaha.

Hasil ; Gama	=	Terdapat hubungan 0,54
Tau A	=	Terdapat hubungan 0,23
Tau B	=	Terdapat hubungan 0,37
Z hitung	=	6,466 dan Z tabel 1.960

Dengan demikian hubungan tingkat kemampuan memasarkan ikan hasil tangkapan dengan keberhasilan usaha signifikan. (Z hitung > dari Z tabel).

4) Hubungan tingkat kemampuan perluasan usaha dengan keberhasilan usaha

Hasil : Gama	=	terdapat hubungan 0,79
Tau A	=	terdapat hubungan 0,46
Tau B	=	terdapat hubungan 0,55
Z hitung	±	9,059 > Z tabel 1,960

Hubungan tingkat kemampuan dalam perluasan usaha memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan usaha.

Hubungan antara tingkat pendidikan, jumlah tanggungan anggota keluarga dan latar belakang asal keluarga para nelayan dengan tingkat keberhasilan usaha meningkatkan pendapatan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN
DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN USAHA

No	Tingkat Pendidikan	Tingkat Keberhasilan			Jumlah
		R	S	T	
1.	Buta Huruf	14	10	9	33
2.	PBH & SD Tdk Tamat	4	10	3	17
3.	SD & Sederajat Tamat	1	3	4	8
4.	SLTP	1	-	-	1
5.	SLTA	-	1	-	1
JUMLAH		20	24	16	60

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berhubungan dengan tingkat keberhasilan usaha meningkatkan pendapatan. Para nelayan yang tingkat pendidikan buta huruf terdapat 33 orang, sebagian besar yaitu 42,4 persen tingkat keberhasilannya rendah, 30,3 persen sedang dan hanya terdapat 27,3 persen yang tergolong tinggi. Mereka yang tingkat pendidikannya PBH dan SD tidak tamat terdapat 17, sebagian besar tingkat keberhasilannya sedang yaitu 58,8 persen, 23,5 persen rendah dan 17,64 persen tinggi. Mereka yang pendidikannya

SD sampai tamat terdapat 8 orang, sebagian besar 50 persen tingkat keberhasilan usahanya tergolong tinggi, 37,5 persen sedang dan 12,5 persen rendah. Dan mereka yang tingkat pendidikan SLTP ke atas hanya terdapat 2 orang masing-masing tingkat keberhasilannya rendah dan sedang, hal ini karena mereka baru beberapa tahun saja menjadi nelayan.

Tabel 7

HUBUNGAN ANTARA JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN USAHA

No	Jumlah Tanggungan anggota Keluarga	Tingkat Keberhasilan			Jumlah
		R	S	T	
1.	1 orang	2	3	4	9
2.	2 orang	2	10	4	16
3.	3 orang	12	8	6	26
4.	4 orang	4	3	2	9
	JUMLAH	20	24	16	60

Para nelayan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga hanya satu orang terdapat 9 orang, sebagian besar dari mereka tingkat keberhasilan tinggi yaitu 44,4 persen, 33,4 persen sedang dan 22,2 persen rendah. Mereka yang tanggungan keluarganya 2 orang sebagian besar 62,5 persen tingkat keberhasilan usahanya tergolong sedang, 25 persen tinggi dan 12,5 persen rendah. Mereka yang memiliki jumlah tanggungan anggota keluarga lebih dari 3

orang pada umumnya yaitu terdapat 46,0 persen tingkat keberhasilan usahanya tergolong rendah, 31,5 persen sedang dan 22,5 persen tinggi.

Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga para nelayan berhubungan dengan tingkat keberhasilan usahanya.

Tabel 8

HUBUNGAN LATAR BELAKANG ASAL KELUARGA NELAYAN
DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN USAHA

No !	Asal Keluarga	Tingkat Keberhasilan!			Jumlah
		T	S	R	
1.	Dari Nelayan	6	19	17	41
2.	Bukan Nelayan	11	5	3	19
		16	24	20	

Dari seluruh responden terdapat 19 prang yang berasal bukan dari keluarga nelayan, sebagian besar yaitu 57,8 persen tingkat keberhasilan tinggi, 27,4 persen sedang dan 15,8 persen rendah. Mereka yang berasal dari keluarga nelayan hanya terdapat 14,6 persen tingkat keberhasilan usahanya tergolong tinggi, 44,0 persen sedang dan 41,4 persen rendah.

Dari data gambaran pola perilaku usaha para nelayan dalam meningkatkan pendapatan, ditambah data hasil interview yang lebih mendalam dengan beberapa orang nelayan dan tokoh nelayan serta hasil observasi dapat di-

dikemukakan beberapa masalah yang dihadapi oleh para nelayan dalam usahanya sebagai lingkup dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah. Selain dari itu pula dapat dikemukakan model kegiatan belajar para nelayan dalam usaha meningkatkan pendapatannya, yang meliputi, antara lain model kegiatan belajar keterampilan dalam melakukan penangkapan ikan ke laut, keterampilan dalam memelihara dan memperbaiki peralatan penangkapan, pengadaan modal usaha, memasarkan ikan dan perluasan kegiatan usahanya.

Dengan demikian tingkat kemampuan dan keberhasilan para nelayan dalam usaha meningkatkan pendapatannya, dapat dilihat hubungannya secara kualitatif dengan model kegiatan belajarnya. Di samping itu pula dapat dikemukakan masalah - masalah pendidikan luar sekolah dalam pengembangan atau meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup para nelayan di lokasi tersebut.